



TRADITIONAL TREATMENT USING LIME IN NAGARI PILUBANG SUBAI LIMAU DISTRICT, PADANG PARIAMAN REGENCY

Jannah, M^{1,a)}

¹Science Education Department, Universitas Negeri Padang

^{a)}Email : miftahuljannahprmn@gmail.com

ABSTRACT

Lime (*Citrus aurantifolia* s.) Is a medicinal plant that thrives in Indonesia. One of the ingredients of flavonoid lime is a compound that can inhibit and stop fever. Because it is this content that makes people recover, they seek treatment from a smart person / shaman. This article explores the benefits of lime traditional medicine for people with fever found in the Pilubang Kanagarian tradition. The method used in this research is a qualitative method, namely to collect data in the field. The author concludes that in the traditional medicine using lime, assisted by a smart person / shaman in the Pilubang village, this tradition has been going on for a long time until now.

© Department of Science Education, Universitas Negeri Padang

Keywords— Medicine, Traditional, Lime.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kondisi sehat memang dambaan setiap orang, dan yang dimaksud dengan kondisi sehat di sini adalah keadaan tidak sakit atau keadaan yang bebas dari penyakit (Danakusuma, 1984:246). Manusia dapat melaksanakan aktivitasnya dengan baik, dengan kondisi sehat. Tetapi jika penyakit menyerang tubuh, maka manusia tersebut tidak dapat melakukan aktivitas sebagaimana mestinya.

Penyebab adanya perbedaan yang tajam antara masyarakat tradisional dengan masyarakat modern. Pada masyarakat tradisional, penyebab penyakit tersebut sering dihubungkan dengan agama dan magis yaitu kekuatan-kekuatan gaib, atau yang disebabkan oleh ketidak-seimbangan antara panas dengan dingin di dalam tubuh yang dapat menimbulkan suatu penyakit pada diri seseorang. Sakit terjadi apabila salah satu cairan kurang atau berlebihan.

Cairan-cairan berbeda di dalam kualitas dan kuantitas, seperti panas dan dingin, kering dan lembab. Rasa dingin yang berlebihan masuk ke

dalam tubuh melalui udara yang dingin atau melalui makanan. Untuk menyembuhkannya yaitu menyeimbangkannya dengan memberikan ramuan atau makanan yang panas, agar terjadinya keseimbangan antara panas dengan dingin di dalam tubuh. Sedangkan pada masyarakat moderen, tidaklah seperti halnya pada masyarakat tradisional tersebut, melainkan melalui diagnosa-diagnosa medis, dimana diagnosa ini merupakan suatu pengetahuan untuk mengetahui penyebab dari terjadinya sakit pada tubuh penderita (Desmiati, 1992:4) menurut beberapa hasil penelitian berkisar antara 21-30 derajat celcius (Hidayat, 2008).

Di Nagari Pilubang Kecamatan Sungai Limau, kepercayaan-kepercayaan terhadap tahyul-tahyul atau hal-hal yang gaib, sangat erat sekali dengan kehidupan masyarakatnya. Hal tersebut juga mempengaruhi masyarakat dalam usaha pencegahan dan pengobatan penyakit, karena sebagian masyarakat masih mempercayai bahwa penyakit itu timbul disebabkan oleh makhluk-makhluk halus yang marah kepada manusia, karena telah mengusik ketenangan mereka.

Masyarakat mengkaitkan kepercayaan tersebut dengan penyakit yang dideritanya dan meyakini telah melanggar beberapa hal yang tabu atau pantangan-pantangan seperti tidak boleh lewat kuburan pada waktu tertentu, tidak boleh ke pincuran pada tengah hari. Jika dilanggar, maka makhluk-makhluk halus tersebut akan marah dan penyakit akan datang menimpa. Penyakit yang biasa di sebabkan oleh hal yang di yakini masyarakat yaitu demam atau suhu tubuh naik. Masyarakat mengobati penyakit tersebut dengan pengobatan tradisional yaitu rendaman air dengan jeruk nipis. Oleh karena itu artikel ini akan menggali lebih dalam lagi kaitan manfaat jeruk nipis dengan pengobatan tradisional.

2. Perumusan Masalah

Masyarakat masih mempercayai bahwa penyakit itu timbul, karena disebabkan oleh adanya makhluk-makhluk halus yang marah kepada manusia, karena telah mengusik ketenangan mereka dan melanggar pantangan-pantangan seperti tidak boleh lewat kuburan pada waktu tengah hari, tidak boleh ke pincuran pada tengah hari, tidak boleh memindahkan tanaman dari depan rumah kebelakang atau sebaliknya dan tidak boleh menanam bibit tanaman adeknya sendiri. Jika dilanggar, maka makhluk-makhluk halus tersebut akan marah dan penyakit akan datang menimpa.

Kepercayaan-kepercayaan terhadap tahyul-tahyul atau hal-hal yang gaib inilah, sangat erat sekali dengan kehidupan masyarakat di nagari pilubang kecamatan sungai limau Mereka biasanya berobat ketempat orang pandai/dukun. Cara pengobatan yang dilakukan dukun yaitu rendaman air dengan irisan jeruk nipis serta dibacakan mantra-mantra atau doa. Berdasarkan pada permasalahan-permasalahan yang ada, maka penelitian ini ingin mengupas hal-hal sebagai berikut:

- a. Apa saja kandungan dan manfaat jeruk nipis ?
- b. Bagaimana kaitan demam dengan pengobatan tradisional menggunakan jeruk nipis?

3. Tujuan Penelitian

- a. Menginformasikan kepada pembaca kandungan dan manfaat jeruk nipis
- b. Menginformasikan kepada pembaca kaitan demam dengan pengobatan tradisional menggunakan jeruk nipis

4. Manfaat penelitian

- a. Agar pembaca mengetahui kandungan dan manfaat jeruk nipis

- b. Agar pembaca mengetahui kaitan demam dengan pengobatan tradisional menggunakan jeruk nipis

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Nagari Pilubang kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. Lokasi ini dipilih sebagai penelitian disebabkan karena pada kenagarian ini masih ditemukan sistem pengobatan tradisional memakai jeruk nipis. Upaya penyembuhan penyakit yang dipergunakan masyarakat di kanagarian ini masih menggunakan dukun.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu untuk mengumpulkan data di lapangan, karena metode ini memfokuskan kegiatan orang dalam berinteraksi dengan lingkungan kehidupan mereka, dan dalam meneliti penulis berusaha memakai bahasa dan tafsiran yang sesuai dengan kondisi masyarakat yang diteliti dengan dunia sekitarnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini, mengumpulkan data adalah dengan cara berinteraksi dan berkomunikasi secara langsung dengan masyarakat yang menjadi subjek penelitian agar dapat mendukung tujuan penelitian. Oleh karena itu teknik yang digunakan adalah cara pengamatan terlibat (Participant Observation) dan wawancara (Interview).

B. Informan penelitian

1. Teknik Pemilihan Informasi

Informan yang dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian, dengan sistem purposive sampling atau informan ditentukan sendiri oleh keputusan peneliti dengan kriterianya tersendiri, karena setiap anggota dalam populasi tidak mempunyai kesempatan bersamaan untuk dipilih menjadi informan (informan kunci dan informan biasa) (Moleong, 1998:112). Kriteria pemilihan informan oleh penulis adalah sebagai berikut :

- a. Ahli pengobatan tradisional (dukun) yang berpraktek di Nagari pilubang Kecamatan sungai limau Kabupaten Padang Pariaman.
- b. Alim ulama/ustadz di Nagari pilubang Kecamatan sungai limau Kabupaten Padang Pariaman
- c. Pasien atau orang-orang yang datang berobat kepada ahli pengobatan tradisional (dukun).

2. Karakteristik Informan

Masyarakat yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah ahli pengobatan tradisional (dukun), alim ulama dan pasien atau orang-orang yang datang berobat kepada ahli pengobatan tradisional (dukun). Adapun untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Karekteristik Informan

NO.	Nama	umur	pekerjaan
1.	yos	53	Ibu rumah tangga
2.	sam	78	Dukun/pengobat
3.	suardi	49	ustadz

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Pada penelitian ini dilakukan kegiatan wawancara dan pengamatan pada masyarakat yang pernah berobat, orang pandai/dukun dan alim ulama. Hasil wawancara yang dilakukan mengenai pantangan-pantangan nenek moyang, kepercayaan masyarakat akan penyakit yang di sebabkan makhluk halus, pengobatan tradisional yang dipakai dan pengetahuan ilmiah masyarakat akan manfaat jeruk nipis. Hasil pengamatan dan wawancara langsung pada beberapa responden dapat diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Masyarakat masih mempercayai pantangan-pantangan yang turun temurun dari nenek moyang seperti tidak boleh lewat kuburan pada waktu tertentu, tidak boleh ke pincuran pada tengah hari.
2. Penyakit demam yang dipercayai turun temurun disebabkan oleh roh jahat atau setan yang mengganggu ketenangannya sehingga

mahluk-mahluk halus tersebut akan marah dan penyakit akan datang menimpa.

3. Pengobatan tradisonal yang dilakukan masyarakat yaitu dengan cara berobat kedukun memakai jeruk nipis sebagai obat

4. Kurangnya pengetahuan masyarakat akan manfaat jeruk nipis terhadap penyakit demam

B. Pembahasan

Kepercayaan-kepercayaan masyarakat nagari pilubang akan pantangan-pantangan yang dibuat nenek moyang mereka seperti tidak boleh lewat kuburan pada waktu tertentu, tidak boleh ke pincuran pada tengah hari. Jika dikaitkan dengan ilmiah ketika sehabis berada diruangan kemudian berpanas-panasan di tegah hari, maka akan menyebabkan perubahan suhu tubuh yang drastis. Proses ini tidak memberikan waktu bagi tubuh untuk menyesuaikan diri, sehingga dapat menyebabkan demam. Teknik-teknik penyembuhan yang dilakukan dukun, berkenaan dengan penyebab penyakit berupa penjelasan mengenai pelanggaran tabu dan sebagian dari masyarakat ada yang tidak mempercayainya lagi. Penyakit hanya dapat dipandang sebagai suatu yang tidak rasional oleh masyarakat lain yang memberikan penilaian bahwa penjelasan atau pernyataan dari dukun tidak logis. Berikut ini tabel seputar pengetahuan masyarakat akan pengobatan tradisonal.

Tabel 1. Pengetahuan yang dimiliki masyarakat

No.	Fokus Pertanyaan	Pengetahuan Asli Masyarakat
1.	Asal mula pengetahuan mengenai pengobatan tradisonal	Pengetahuan pengobatan tradisonal berasal dari keluarga (warisan), pengalaman, namun ada juga pengetahuan dari kitab al-quran.
2.	Pengobatan tradisonal	Pengobatan tradisonal yang digunakan di daerah ini adalah menggunakan jeruk nipis dan doa-doa yang dibacakan dukun

No.	Fokus Pertanyaan	Pengetahuan Asli Masyarakat
3.	manfaat jeruk nipis	Pengetahuan akan manfaat jeruk nipis yang dimiliki masyarakat dan orang yang mengobati hanya sebatas jika berobat kedukun dengan memakai jeruk nipis dan dibaca doa-doa(ditawakan) insyaallah sembuh, pengetahuan ini yang diturunkan sampai sekarang
4.	Kandungan jeruk nipis	Masyarakat tidak mengetahui kandungan di dalam jeruk nipis, pengetahuan yang dimiliki masyarakat yaitu jeruk nipis dapat mengobati demam.
5.	Kepercayaan Penyebab penyakit	Kepercayaan turun temurun akan penyebab penyakit dikarenakan murka/marahnya roh gaib kepada manusia
6.	Kepercayaan Pantangan-pantangan	Kepercayaan yang timbul setelah penyebab penyakit karena pantangan-pantangan yang dilanggar oleh masyarakat seperti tidak boleh lewat kuburan pada waktu tertentu, tidak boleh ke pincuran pada tengah hari.

Pada tabel 1 dapat kita ketahui bahwa masyarakat di kanagarian pilubang masih belum mengetahui akan manfaat dari jeruk nipis yang biasa dipakai sebagai obat tradisonal terutama pada penyakit demam. Berikut ini tabel yang menjelaskan cara pengobatan tradisonal yang memakai jeruk nipis.

Tabel 2. Cara pengobatan tradisonal

NO.	Cara pembuatan obat tradisonal	Penyakit
1.	Tuangkan air 2 gelas ke cembung	Demam
2.	Melayangkan/diiris 3 buah jeruk nipis	
3.	Jeruk nipis yang telah dilayang/diiris dimasukkan kedalam air didalam cembung	
4.	Lalu di bacakan doa-doa oleh dukun	

NO.	Cara pembuatan obat tradisional	Penyakit
5.	Setelah itu rendaman jeruk nipis dapat diminum satu gelas dan satu gelas lagi untuk dipercikkan kekening orang yang demam dan dimandikan di tambah air hangat untuk mandinya	

Pada tabel 2 dapat disimpulkan akan cara pembuatan obat tradisional ini sangat sederhana sehingga masyarakat biasa pun dapat mencobanya dirumah untuk pengobatan demam. Berikut ini tabel ulasan tentang jeruk nipis menurut literatur yang saya baca.

Tabel 3. Sains ilmiah mengenai jeruk nipis

No.	Penjelasan sains ilmiah
1.	Penggunaan obat tradisional oleh masyarakat antara lain sebagai obat penurun demam atau antipiretik (Wijayakusuma 1995).
2.	Penggunaan obat tradisional sebagai antipiretik menduduki urutan kedua setelah penggunaan obat tradisional untuk mengatasi pusing. Hal ini dikarenakan demam merupakan gejala penyakit yang sering terjadi. Demam menempati urutan kedua dari gejala yang sering dikeluhkan masyarakat setelah nyeri (Notosiswoyo et al. 1998).
3	Sesuai dengan hasil penelitian Khanifah (2015), pengujian penapisan fitokimia menunjukan bahwa air perasan jeruk nipis memiliki kandungan senyawa saponin, dan flavonoid. Menurut Robinson (1995), flavonoid dapat menghambat enzim siklooksigenase, khususnya siklooksigenase-2 yang berperan dalam biosintesis prostaglandin, sehingga demam terhambat.
4	Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa flavonoid memiliki efek antipiretik. Flavonoid mampu menghambat enzim siklooksigenase yang berperan dalam metabolisme asam arakidonat menjadi prostaglandin (Amili et al. 2008). Peningkatan prostaglandin akan menginduksi terjadinya kenaikan set point suhu tubuh, sehingga menimbulkan demam (Sherwood 2001; Guyton 2007).

Pada tabel 3 ini dapat kita tangkap bahwa jeruk nipis kandungan didalamnya ada flavonoid

memiliki efek antipireti yang dapat menghambat demam. karena itu masyarakat yang berobat kedukun yang memakai jeruk nipis dapat mengurangi demamnya. Pengetahuan inilah yang harus diketahui oleh masyarakat bahwa yang mengobati penyakit ini bukan karena doa-doa atau jampi-jampi yang dibaca oleh dukun tapi serat didalam jeruk nipis itulah yang dapat menghilangkan demam dan atas seizin tuhan yang maha esa.

KESIMPULAN

Kearifan lokal bidang kesehatan khususnya pengobatan tradisional pada pasien yang demam di masyarakat kanagarian pilubang kecamatan sungai limau yang menggunakan bahan atau ramuan alami dengan menggunakan jeruk nipis. Kemampuan ini biasa didapat dari warisan turun temurun. Pengobatan tradisional berupa bacaan/mantra atau doa sesuai syariat islam dengan mengkobinasikan ramuan Jeruk nipis yang disertai jampi-jampi atau doa diyakini dapat menyembuhkan penyakit demam. Diperlukan perhatian pemerintah dalam hal ini pemerintah daerah terutama dalam hal dana pengembangan pengobatan tradisional khususnya herbal sehingga kearifan lokal dapat terjaga dan terbukti khasiatnya secara ilmiah dan juga diperlukan penelitian lebih lanjut terkait efektifitas bahan-bahan herbal yang digunakan pada pengobat tradisional adat masyarakat kanagarian pilubang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amili, Rusnaldi, Lukmayani Y. 2008. Uji efek antipiretik jus jeruk nipis pada tikus putih galur Sprague Dawley sel kelamin. MIMBAR 24(1): 27-35.
- Guyton AC. 2007. Suhu tubuh, pengaturan suhu tubuh, dan demam. Buku Ajar Fisiologi Kedokteran. Edisi ke-11. Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta
- Notosiswoyo M, Supardi S, Winarsih. 1998. Pengobatan sendiri terhadap demam, batuk, pilek, dan pusing dengan obat kimia dan tradisional di pedesaan. Media Litbangkes 7(2).

- Robinson T. 1995. Kandungan organik tumbuhan tinggi.
Penerbit ITB, Bandung.
- Sherwood L. 2001. Keseimbangan tubuh dan pengaturan suhu. Fisiologi Manusia: Dari Sel ke Sistem. Edisi ke-2. Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta
- Wijayakusuma H. 1995. Tanaman berkhasiat obat di Indonesia. Pustaka Kartini, Jakarta.